

### BAB III

#### BIOGRAFI ABDUL MUQSITH GHAZALI DAN ALI MUSTAFA YA'QUB

##### A. Biografi Abdul Muqsith Ghazali.

Abdul Moqsith Ghazali, lahir kantong tradisi Nahdlatul Ulama, Muqsith tumbuh dan besar dalam tradisi pesantren yang kuat di Madura. Pria kelahiran Situbondo, 7 Juni 1971 ini adalah alumnus pondok Pesantren Salafiyah al-Shafi'iyah, Asembagus, Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur. Sejak di pesantren inilah putera pertama K.H. A. Ghazali Ahmadi dan Hj. Siti Luthfiyah itu mulai mengenal pemikiran-pemikiran progresif, salah satunya adalah pemikiran Abdurrahman Wahid.

Bagi Muqsith kedua orang tuanya adalah guru. Ia belajar dari ibunya membaca al-Qur'an dan kitab-kitab fiqih dasar seperti *Sullām* dan *Saffnah*, sedangkan dari ayahnya, ia belajar *Qawā'id Fiqhiyyah* dan ilmu Balāghah. Muqsith juga banyak belajar dari kakeknya K.H. Syarifuddin Abd. Şomad, baginya kakeknya adalah guru sekaligus *murabbī*, ia belajar kepada kakeknya ilmu naḥwu dan şarf, mulai dari kitab *Jurūmiyyah* hingga *Ibnu 'Aqīl*.

Telah diketahui bahwa Muqsith lahir dari keluarga santri dan tumbuh di lingkungan pesantren. Kondisi pesantren membatasi ruang pergaulannya. "Perjumpaan dengan umat agama lain sangat minim," protesnya kala itu. Setiap hari, ia membaca Al Qur'an dan buku-buku yang hanya berbicara tentang keislaman. Muqsith juga membaca beberapa buku yang bicara

pertentangan antara Islam dan Kristen. Dari situ, ia mulai tertarik membaca dan menelaah isi *al-kitāb*.

Keprihatinannya berkait dengan pertentangan agama semakin kuat dalam pikirnya. Apalagi, ketika menjumpai pandangan-pandangan para ulama yang keliru tentang pluralisme. Pertama, ada pandangan yang berkata, bahwa pluralisme itu mau menyamakan semua agama. Kedua, pluralisme itu tidak mengakui agama-agama. Dua hal ini, membuat Muqsith berniat menelisik lebih jauh bagaimana Al Qur'an berbicara tentang umat agama lain. Pemikirannya makin terbuka, ketika ia belajar di Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara Jakarta dan Sekolah Tinggi Teologi Jakarta.

Muqsith menaruh harapan besar terhadap pluralisme agama, ia beranggapan bahwa pluralisme adalah dasar pemersatu bangsa Indonesia. Maka, ia mengusulkan agar para penggiat pluralisme di Indonesia masuk ke tiga ranah, yakni kultural, pendidikan dan politik. Karena saat ini, masyarakat lebih cenderung menjadi eksklusif. Orang bergaul hanya dengan sesama yang seagama saja. Hal ini ditandai dengan kemunculan perumahan-perumahan yang khusus untuk umat agama tertentu. “Ada perumahan Islam. Dan lebih parah lagi, tidak mau menerima umat dari agama lain,” jelasnya. Dalam dunia pendidikan, Muqsith memandang, baik madrasah, pesatren atau seminari masih mengajarkan beberapa pelajaran yang isinya diskriminatif terhadap agama lain. Sementara dalam politik, muncul aturan-aturan atau Peraturan Daerah (Perda) yang diskriminatif.

Menurut Muqsith, ketiga hal itu menjadi tantangan pokok gerakan pluralisme di Indonesia. Maka, perlu ada kerja-kerja lintas sektoral. Dalam pendidikan, perlu mengubah kurikulum agar lebih toleran pada agama lain. Pada ranah kultural, harus ada mekanisme kebudayaan yang bisa memerangi ketegangan antar umat beragama. “Dan, perlu masuk ke dunia perpolitikan untuk andil dalam merumuskan aturan-aturan yang mengedepankan pluralisme dan toleransi dengan umat agama lain”.

Muqsith menempuh pendidikan S2 dalam bidang Tasawuf Islam di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dan S3 dalam bidang Tafsir al-Qur’an di Universitas yang sama. Ia menulis disertasi yang berjudul “Pluralitas Umat Beragama dalam Kitab al-Qur’an: Kajian terhadap Ayat-ayat Pluralis dan Tak Pluralis” pada tahun 2007, disertasi ini kemudian dibukukan penerbit Kata Kita pada tahun 2009 dengan judul “Argumen Pluralisme Agama; Membangun Toleransi Berbasis al-Qur’an”.<sup>1</sup> Pada tahun 2002 ia berkesempatan satu bulan mengikuti dialog agama-agama di Amerika Serikat dan tahun 2004, Muqsith mengikuti perkuliahan satu semester di Universitas Leiden, Belanda.

Pada rentang 2003-2005, ia tercatat menjadi dosen Pascasarjana Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, dan sejak tahun 2006, Muqsith menjadi dosen Agama dan Filsafat di Universitas Paramadina dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Di samping itu, beliau juga menjabat sebagai koordinator Jaringan Islam Liberal, peneliti The

---

<sup>1</sup>[http://www.gusdur.net/Berita/Detail/?id=595/hl=id/Jalan\\_Pembaruan\\_Yang\\_Tak\\_Mudah](http://www.gusdur.net/Berita/Detail/?id=595/hl=id/Jalan_Pembaruan_Yang_Tak_Mudah), diakses pada tanggal 25 Juli 2013.

Religion Reform Project (RePro) Jakarta, peneliti di Wahid Institut Jakarta, Redaktur Jurnal Tashwirul Afkar PP Lakpesdan NU Jakarta dan fasilitator dan narasumber isu Gender, HAM dan pluralisme. Beliau juga tergabung dalam beberapa lembaga, yaitu:, majalah Syir'ah, Fahmina Institute, MADIA, ICIP, ICRP, Puan Amal Hayati, Kapal Perempuan, PSIK, LSAF, STT Jakarta, Rahima, LKAJ, IJABI, P3M, LAPAR (Makassar), PUSAKA (Sumatra Barat), Putroe Kande (Banda Aceh), YPKAM (Mataram), LABDA (Yogyakarta), eLSAD (Surabaya), Associate The Wahid Institute Jakarta.<sup>2</sup>

Muqsith adalah seorang intelektual Islam muda yang produktif berkarya, ia aktif menulis di beberapa koran nasional, *website*, jurnal Ilmiah, editor dan kontributor artikel beberapa buku antologi seperti Media Indonesia, Suara Pembaharuan, Koran Tempo, Kompas, Jawa Pos, Indo Pos, Duta Masyarakat, Jurnal ITIQRA' Ditperta Depag RI, Jurnal Dialog Litbang Depag RI.<sup>3</sup> Adapun beberapa buku yang pernah diterbitkan adalah:

- a) *Fiqh Anti Trafficking: Jawaban atas Berbagai Kasus Kejahatan Perdagangan Manusia dalam Perspektif Hukum Islam* (Cirebon: Fahmina Institute) 2006.
- b) *Metodologi Studi al-Qur'an*, buku ini disusun oleh Muqsith Ghazali bersama dengan Luthfi Assyaukanie dan Ulil Abshar Abdalla, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2009.

<sup>2</sup> <http://www.hidupkatolik.com/2013/05/24/dr-abdul-moqsith-ghazali-menelisis-pluralisme-dalam-alquran>, diakses pada tanggal 25 Juli 2013. lihat juga dalam buku *Merayakan Kebebasan Beragama; Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*, (ed) Elza Peldi Taher, (Jakarta: ICRP dan Kompas Penerbit Buku, 2009), 763.

<sup>3</sup> Muqsith Ghazali dkk, *Merayakan Kebebasan Beragama; Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*, (ed) Elza Peldi Taher, (Jakarta: ICRP dan Kompas Penerbit Buku, 2009), 763.

- c) *Argumen Pluralisme Agama; Membangun Toleransi Berbasis al-Qur'an*, 2009.
- d) *Merayakan Kebebasan Beragama; Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*, (2009).
- e) *Ibadah Ritual, Ibadah Sosial; Jalan Kebahagiaan Dunia-Akhirat*, ditulis bersama Rahmat Hidayat dan Achmad Rifki, diterbitkan oleh Elex Media Komputindo, 2011.
- f) *Pluralisme Agama di Era Indonesia Kontemporer; Masalah dan Pengaruhnya Terhadap Masa Depan Agama dan Demokrasi*. Diterbitkan oleh Lembaga Kajian al-Qur'an dan Sains, UIN Malang, 2007.

Beberapa buku juga memuat karya ilmiahnya, di antaranya, *Islam, Negara dan Civil Society* (Jakarta: Paramadina, 2005), *Bincang tentang Agama di Udara, Fundamentalisme, Pluralisme dan Peran Publik Agama* (Jakarta: MADIA, 2005), *Kala Fatwa Jadi Penjara* (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), *Dawrah Fiqh Perempuan: Modul Kursus Islam dan Gender* (Cirebon: Fahmina Institute, 2006), *Menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara* (Bandung: Mizan, 2006).

Anggota Dewan Pengasuh PP Zainul Huda Arjasa Sumenep Madura itu juga terlibat dalam penyuntingan beberapa buku. Di antaranya, *Geger di Republik NU; Perubahan Wacana, Tafsir Sejarah, Tafsir Makna* (Jakarta: Kompas, 1999), *Dinamika NU: Dari Muktamar ke Muktamar*

(Jakarta: Kompas, 1999), *Ijtihad Islam Liberal* ( Jakarta: JIL, 2005), dan *Menjadi Muslim Liberal* ( Jakarta: JIL-Freedom Institute 2005).<sup>4</sup>

## B. Biografi Ali Mustafa Ya'qub.

Ali Musthafa Ya'qub adalah seorang imam besar masjid Istiqlal. Ia terlahir dari sebuah keluarga yang religius, sangat memegang ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, lahir di Batang, Jawa Tengah pada tanggal 2 Maret 1952. Obsesinya untuk terus belajar di sekolah umum terpaksa kandas, karena setelah belajar di SD dan SMP di daerahnya, ia harus mengikuti arahan orangtuanya, mencari ilmu di Pesantren. Maka dengan diantar ayahnya, pada tahun 1966 ia mulai *mondhok* untuk menerima pelajaran di Pondok Seblak Jombang sampai tingkat Tsanawiyah 1969. Kemudian ia *nyantri* lagi di Pesantren Tebuireng Jombang yang lokasinya hanya beberapa ratus meter saja dari Pondok Seblak. Di samping belajar formal sampai Fakultas Syariah Universitas Hasyim Asy'ari, di Pesantren ini ia menekuni kitab-kitab kuning di bawah asuhan para kiai sepuh, antara lain al-Marhum KH. Idris Kamali, al-Marhum KH. Adlan Ali, al-Marhum KH. Shobari dan al-Musnid KH. Syansuri Badawi. Di Pesantren ini ia mengajar Bahasa Arab, sampai awal 1976.<sup>5</sup>

Pada tahun 1976 pula, ia melanjutkan pendidikannya di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud, Riyadh, Saudi Arabia sampai tamat dengan ijazah *Licence*, 1980. Dan masih di tempat yang sama ia

---

<sup>4</sup>[http://wahidinstitute.org/Jaringan/Detail/?id=11/hl=id/Abd\\_Moqsith\\_Ghazali\\_Pluralitas\\_Umat\\_Beragama\\_Aadalah\\_Faktan](http://wahidinstitute.org/Jaringan/Detail/?id=11/hl=id/Abd_Moqsith_Ghazali_Pluralitas_Umat_Beragama_Aadalah_Faktan) diakses pada tanggal 25 Juli 2013. lihat: Suara Pembaruan 15 Januari 2008.

<sup>5</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008)

melanjutkan di Universitas King Saud, Departemen Studi Islam Jurusan Tafsir dan Hadis, sampai tamat dengan ijazah Master, 1985.<sup>6</sup> Dalam menjalani bidang tafsir hadis inilah beliau bertemu dengan guru besar Hadis dan Ilmu Hadis Universitas King Saud, Muhammad Mustafa al A'zami. Disini beliau belajar banyak dari dosennya itu dan menjalin hubungan yang begitu akrab sehingga beliau diizinkan untuk menerjemahkan buku al A'zami yang berjudul *Sejarah Teks Al Qur'an*.

Pada tahun itu juga ia pulang ke tanah air kemudian mengajar di Institute Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Institut Studi Ilmu al-Qur'an (ISIQ/PTIQ), Pengajian Tinggi Islam Masjid Istiqlal. Pendidikan Kader Ulama (PKU) MUI, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STIDA) al-Hamidiyah dan IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Ia juga pernah mengajar di Institute Agama Islam Shalahuddin al-Ayyubi (INISA) Tambun, Bekasi. Pada tahun 1989, ia bersama keluarganya mendirikan pesantren Darussalam di desa kelahirannya, Kemiri.<sup>7</sup>

Mantan Ketua Umum Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Rayadh yang pernah menjadi pengasuh Pesantren al-Hamidiyah Depok (1995-1997) dan ketua STIDA al-Hamidyah Jakarta (1991-1997),<sup>8</sup> ini juga rajin menulis dan mengajarkan Hadis dan Ilmu Hadis, di samping aktif dalam organisasi dakwah. Tahun 1990-1996 ia diamanati menjadi Sekretaris Jenderal Pimpinan Pusat Ittihadul Mubalighin. Kemudian untuk periode 1996-2000 ia

<sup>6</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Ali\\_Musthafa\\_Ya%27qub](http://id.wikipedia.org/wiki/Ali_Musthafa_Ya%27qub), diakses pada tanggal 25 Juli 2013.

<sup>7</sup> Ali Mustafa Ya'qub, *Sejarah & Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 240.

<sup>8</sup> Ia diamanati untuk menjadi pengasuh Harian Pesantren al-Hamidiyah Depok, setelah pendirinya KH. Achmad Sjaichu wafat.

diamanati Ketua Dewan Pakar, merangkap Ketua Departemen Luar Negeri DPP Ittihadul Mubalighin. Ia juga aktif sebagai anggota Komisi Fatwa MUI Pusat, Ketua Lembaga Pengkajian Hadis Indonesia (LepHi), dan Pengasuh Rubrik Hadis/Mimbar Majalah Amanah, Jakarta.

Prof. Dr. H. Ali Mustafa Ya'qub merupakan sosok pribadi intelektual Muslim. Ia dikenal sebagai pakar ilmu hadis. Sebab itu tidak mengherankan bila ia mengembangkan dakwah islamiyah lewat perspektif hadis. Ia dapat dikatakan seseorang yang paling mempunyai otoritas bila berbicara mengenai kisi-kisi kehidupan, perilaku, dan tindakan Rasulullah Saw. Hal itu dikarenakan gelar profesor yang disandangnya ialah gelar profesor hadis, yang diperolehnya dari Institut Ilmu-Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, atas pengakuan keahliannya dalam bidang hadis. Gelar itu sekaligus menjadikannya sebagai profesor pertama dalam bidang hadis di Indonesia. Selain, masih aktif mengajar dan memberikan dakwah sebagai seorang da'i, beliau juga mendirikan pondok pesantren hadis bernama Darus Sunnah di Tangerang.<sup>9</sup>

Ali Mustafa Ya'qub adalah seorang penulis yang produktif, disamping kegiatannya yang padat, beliau masih meluangkan waktunya untuk menulis buku, ini adalah sebagian dari karyanya:

1. Memahami Hakikat Hukum Islam, (Alih Bahasa dari Prof. Dr. Muh. Abdul Fattah al-Bayanuni, 1986)
2. Nasihat Nabi kepada para Pembaca dan Penghafal al-Qur'an (1990)

---

<sup>9</sup> <http://ushuluddin-uinsuska.blogspot.com/2012/01/pemikiran-hadits-prof-dr-h-ali-mustafa.html>, diakses pada tanggal 25 Juli 2013.



3. Imam al-Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis (1991)
4. Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya, (Alih Bahasa dari Prof. Dr. Muhammad Mustafa Azami, 1994)
5. Kritik Hadis (1995)
6. Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat, (Alih bahasa dari Muhammad Jameel Zino, Saudi Arabia, 1418 H)
7. Sejarah dan Metode Dakwah Nabi (1997)
8. Peran Ilmu Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam (1999)
9. Kerukunan Umat dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis (2000)
10. Islam Masa Kini (2001)
11. Kemusyrikan Menurut Madzhab Syafi'i, (Alih Bahasa dari Prof. Dr. Abd. al-Rahman al-Khumayis, 2001)
12. Aqidah Imam Empat Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Ahmad, (Alih Bahasa dari Prof. Dr. Abd. al-Rahman al-Khumayis, 2001)
13. Fatwa-fatwa Kontemporer (2002)
14. MM Azami Pembela Eksistensi Hadis (2002)
15. Pengajian Ramadhan Kiai Duladi (2003)
16. Hadis-hadis Bermasalah (2003)
17. Hadis-hadis Palsu Seputar Ramadhan (2003)
18. Nikah Beda Agama dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis (2005)
19. Imam Perempuan (2006)
20. Haji Pengabdian Setan (2006)
21. Fatwa Imam Besar Masjid Istiqlal (2007)

22. Ada Bawal Kok Pilih Tiram (2008)
23. Toleransi Antar Umat Beragama, (Bahasa Arab – Indonesia 2008)
24. Islam di Amerika; Catatan Safari Ramadhan 1429 H Imam Besar Masjid Istiqlal, (dua bahasa, Inggris – Indonesia, 2009)
25. Kriteria Halal-Haram untuk Pangan, Obat, dan Kosmetika Menurut al-Qur'an dan Hadis (bahasa Indonesia, 2009)
26. Mewaspada Provokator Haji (2009)
27. Islam Between War and Peace (Pustaka Darus-Sunnah 2009)
28. Kidung Bilik Pesantren (Pustaka Darus-Sunnah 2009)
29. معايير الحلال والحرام في الأطعمة والأشربة والأدوية والمستحضرات التجميلية على ضوء الكتاب و السنة (2010)
30. Kiblat; Antara Bangunan & Arah Ka'bah, (Bahasa Arab-Indonesia 2010)
31. 25 Menit Bersama Obama (Masjid Istiqlal Jakarta 2010)
32. Kiblat Menurut al-Quran dan Hadis; Kritik Atas Fatwa MUI No.5/2010 (2011)
33. Ramadhan Bersama Ali Mustafa Yaqub (2011)
34. Cerita dari Maroko (2012)
35. Makan Tak Pernah Kenyang (2012)
36. Ijtihad, Terorisme, dan Liberalisme (Bahasa Arab-Indonesia, 2012)
37. Panduan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Hisbah) (Bahasa Arab-Indonesia, 2012).